

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Konsep Teoritis

1. Pengertian Sikap Guru

Sikap adalah gejala internal yang mendimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relatif tetap terhadap objek, orang, peristiwa dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif.¹

Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari dan sikap menentukan bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupannya. Sikap mengandung tiga komponen yaitu komponen kognitif, komponen afektif dan tingkah laku.²

Guru merupakan seorang yang menjalankan tugas utamanya yakni mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi muridnya dalam pendidikan. Guru adalah pendidik profesional karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian amanah pendidikan yang terpikul dipundak orangtua, ini berarti bahwa orang tua telah memberikan amanah atau sebagian tanggung jawabnya kepada guru maka oleh sebab itu guru harus

¹ Zalyana, *Lot. Cit*

² Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 188

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mempunyai perilaku yang baik karena orang tua tidak mungkin menyerahkan anaknya kesembarangan guru yang tidak profesional.³

sikap guru terhadap siswa adalah kecenderungan guru untuk bereaksi secara positif atau negatif, mendukung atau tidak mendukung dalam bertindak, berpendapat, memandang, menilai, dan memberikan perlakuan terhadap siswa dalam belajar.⁴

Sikap dari seorang guru adalah salah satu faktor yang menentukan bagi perkembangan jiwa siswa. Selanjutnya, karena sikap seorang guru tidak hanya dilihat dalam waktu mengajar saja, tetapi juga dilihat tingkah lakunya dalam lingkungan sekolah.

2. Sikap Profesional Keguruan

Masyarakat akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak. Bagaimana guru meningkatkan pelayanannya, meningkatkan pengetahuannya, memberi arahan dan dorongan kepada siswanya, dan bagaimana cara guru berpakaian dan berbicara serta bergaul baik dengan siswa, teman-temannya serta anggota masyarakat.

Beberapa sikap kemampuan dan sikap profesional keguruan yaitu:

1. Sikap terhadap peraturan perundang-undangan
2. Sikap terhadap organisasi profesi
3. Sikap terhadap teman sejawat
 - a. Hubungan guru berdasarkan lingkungan kerja

³ Ramayulis, *Profesi Dan Etika Keguruan*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2013), h.4-5

⁴ Gourneau, *Lot. Cit*

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

b. Hubungan guru berdasarkan lingkungan keseluruhan

4. Sikap terhadap siswa
5. Sikap terhadap tempat kerja
6. Sikap terhadap pemimpin
7. Sikap terhadap pekerjaan⁵

Slameto mengatakan sikap profesional guru, yaitu:

1. Sukarela untuk melakukan pekerjaan ekstra
2. Telah menunjukkan dapat menyesuaikan diri dan sabar
3. Memiliki sikap yang konstruktif dan rasa tanggung jawab
4. Berkemauan untuk melatih diri
5. Memiliki semangat untuk memberikan layanan kepada siswa, sekolah dan masyarakat.⁶

Afriza mengemukakan bahwa sikap polos tulus hati, jujur dan terbuka adalah modal penting menciptakan kondisi yang optimal untuk memberikan pembelajaran pada siswa. Sikap ini mengandung makna bahwa guru dalam segala tindakannya tidak boleh berpura-pura dalam bersikap dan harus bertindak apa adanya. Guru dengan segala sikap kepribadiannya sangat mempengaruhi lingkungan belajar, karena tingkah laku guru merupakan stimulus yang akan direspon oleh para siswa.⁷

3. Sikap Guru Terhadap Siswa

Menurut Gourneau ada lima sikap guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran yaitu:

⁵ Soetjipto, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 42

⁶ Slameto, *Op.Cit*, h. 101

⁷ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), h. 29

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Menunjukkan kepedulian dan kebaikan
2. Berbagi tanggung jawab
3. Sensitif menerima keragaman
4. Meningkatkan intruksi individu
5. Mendorong kreativitas.⁸

Menurut Mohamad Surya dkk Pendidik yang baik, tentu saja pendidik yang memiliki ciri-ciri yang menurut pandangan umum dianggap baik, baik dari segi sikap, perilaku, maupun tutur kata. Berikut dapat dikemukakan ciri-ciri sikap dan sifat guru yang baik, yaitu:

1. Tidak mudah marah

Guru atau pendidik yang baik yaitu guru yang memiliki sifat tidak marah. Ia tetap tenang dan sabar dalam menghadapi berbagai situasi, situasi terburuk atau yang tidak menyenangkan sekalipun.

2. Menepati janji

Guru atau pendidik yang selalu tepat waktu dalam mengajar dan menepati janjinya akan berwibawa dihadapan siswanya. Tepat janji dalam segala hal merupakan kunci adanya kepercayaan. Guru harus menjadi orang tepat janji sebagai bagian dari pembelajaran kepada siswanya.

3. Jujur

Guru atau pendidik yang jujur akan melaksanakan tugasnya dengan tanpa mengharapkan pujian semata-mata dari manusia atau atasan. Ia akan bekerja sepenuh hati dengan dasar keyakinan bahwa pekerjaannya akan dimintai pertanggungjawaban dihadapan Yang Maha Kuasa, yang mustahil akan salah menilai.

4. Disiplin

Guru atau pendidik “wajib” memiliki sikap disiplin dalam melaksanakan tugasnya. Guru yang disiplin akan dapat melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Kedisiplinan akan membawa pada ketercapaian tujuan pendidikan

⁸Gourneau, B. 2012. *Five Attitudes of Effective Teachers: Implication For Teacher Training*. Journal of Human Behavior in the Social Environment, 19(4), 113-123

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dengan hasil yang maksimal. Mengingat, tujuan pendidikan memiliki tujuan yang harus dicapai secara bertahap.

5. Adil

Perilaku adil, yaitu perilaku yang proposional dan selalu memihak atau berdasarkan pada kebenaran. Guru atau pendidik yang adil akan dirasakan menguntungkan semua siswanya karena siswa diperlakukan secara proposional sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Dengan demikian guru atau pendidik yang adil tidak akan berbuat yang merugikan siswanya.

6. Pemaaf

Pemaaf artinya orang yang rela memberi maaf. Guru atau pendidik yang pemaaf akan terbuka hatinya untuk memaafkan kesalahan siswanya. Ia tidak akan menyimpan dendam atas kesalahan siswanya. Guru yang pemaaf akan selalu memperbaiki dirinya dan akan selalu memandang siswanya dengan kasih sayang, sekalipun siswanya yang melakukan kesalahan.

7. Rapi

Penampilan guru atau pendidik secara fisik memang bukan segalanya, tetapi rambut, pakaian, dan gerak-gerik guru akan selalu menjadi perhatian siswanya. Oleh karena itu, kerapian guru dalam hal penampilan seperti kerapian rambut dan berpakaian bagian yang harus diperhatikan oleh guru.

8. Ceria

Guru atau pendidik harus selalu menampilkan wajah yang ceria atau berseri-seri. Air muka yang berseri-seri akan sedap dipandang mata. Dengan demikian, siswa seakan berhadapan dengan orang yang sangat disenanginya, karena memancarkan wajah yang ceria.

9. Cerdas

Cerdas artinya sempurna perkembangan akal budinya. Guru atau pendidik yang cerdas, yaitu guru yang memiliki akal budi yang sempurna, sehingga dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia akan memperdayakan seluruh potensi akal budinya dalam melaksanakan tugasnya.

10. Optimis

Guru atau pendidik harus selalu memiliki optimisme dalam mendidik siswanya. Guru yang optimis selalu berpandangan baik dalam segala hal, termasuk dalam menghadapi siswanya. Dengan demikian, diharapkan akan terbangun jiwa optimisme pada diri siswa sebagai bekal menghadapi tantangan di masa depan dengan penuh harapan yang lebih baik.

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

11. Rajin

Rajin artinya suka bekerja. Guru atau pendidik yang rajin, ia suka bekerja dan berusaha untuk meraih keberhasilan. Guru yang rajin akan menunjukkan ketekunannya dalam bekerja, sehingga siswa akan melihatnya sebagai sosok yang tekun dan ulet.

12. Sabar

Sabar berarti tahan menghadapi cobaan. Guru atau pendidik yang sabar akan selalu tabah dalam menghadapi cobaan ditengah-tengah pengulatan tugasnya. Ia tidak akan banyak mengeluh dalam menjalani tugasnya. Dengan demikina, guru yang sabar akan dipandang siswanya sebagai sosok yang tabah. Hal ini tentu saja akan berpengaruh terhadap perkembangan jiwa siswa dengan mencoba meniru kesabaran gurunya.

13. Peka terhadap lingkungan

Guru yang baik harus mempunyai kepekaan terhadap lingkungan, minimal lingkungan sekolah. Kebersihan dan kenyamanan, dan keamanan harus menjadi kepedulian guru. Termasuk kedalam lingkungan, yaitu penghijauan di lingkungan sekolah. guru yang peka terhadap lingkungan akan peduli terhadap keberishan, kenyamanan, dan keamanan disekolah.

14. Kreatif

Guru atau pendidik yang kreatif akan selalu dapat melakukan sesuatu meski dalam keterbatasan sarana. Guru yang kreatif akan dapat menciptakan keadaan yang lebih baik dari keadaan sebelumnya.

15. Inovatif

Guru yang inovatif selalu dapat membarui sesuatu yang ada. Ia akan berbuat sesuatu dengan penuh kreasi, sehingga menghasilkan sesuatu dengan optimal.

16. Produktif

Guru yang produktif yaitu guru yang beorientasi pada keinginan untuk selalu menghasilkan sesuatu. Dengan jiwa produktif, maka akan dihasilkan siswa yang aktif, kreatif, dan inovatif. Guru yang produktif akan menghasilkan pencapain hasil pembelajaran yang maksimal.⁹

Menurut Ngalim Purwanto salah satu syarat yang harus dimiliki oleh guru ialah guru harus “berkelakuan baik”, dimana didalamnya

⁹ Mohamad Surya, *Op. Cit*, h. 15-21

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

terkandung segala sikap, watak, dan sifat-sifat yang baik. sikap dan sifat guru yang baik, diantaranya, adalah:

1. Adil
2. Percaya dan suka kepada siswa-siswanya
3. Sabar dan rela berkorban
4. Memiliki kewibawaan terhadap siswa
5. Penggembira
6. Bersikap baik terhadap guru-guru lain
7. Bersikap baik terhadap masyarakat
8. Benar-benar menguasai mata pelajarannya
9. Suka kepada mata pelajaran yang diberikan
10. Berpengetahuan luas¹⁰

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Guru Terhadap Siswa

Guru merupakan ujung tombak keberhasilan pendidikan karena guru secara langsung berhadapan dan secara formal bertugas mengkondisikan optimalisasi potensi siswanya. Sikap guru terhadap siswa, sangat tergantung kepada pengalaman hidupnya, motif untuk menjadi guru, keyakinan/filosofi hidupnya, dan lingkungan dimana dia hidup.

1. Pengalaman hidup

Pengalaman hidup yang paling mungkin mempengaruhi sikap guru adalah pengalaman ketika ia menjadi siswa. Pengalaman tersebut tentu saja ada yang menyenangkan dan ada pula yang tidak

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2000), h. 143

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

menyenangkan. Pengalaman yang menyenangkan diduga akan ditiru sehingga sikap positif terhadap siswa bukan masalah lagi. Namun pengalaman yang tidak menyenangkan kan menyebabkan dua kemungkinan sikapnya terhadap siswa tergantung kepada motif dan keyakinan dia sebagai guru.

2. Motivasi

Motivasi yang kuat untuk menjadi seorang guru yang baik akan menyebabkan sikap positif kepada siswa. Apabila dia mempunyai motivasi yang kuat untuk menjadi guru yang baik, maka pengalaman yang tidak menyenangkan akan ditinggalkan. Namun apabila motifnya untuk menjadi guru hanya sekedar melaksanakan pekerjaan (demi pekerjaan), maka kemungkinan besar pengalaman pahitnya akan ditularkan kepada siswanya

3. Keyakinan/ filosofi hidup

Motivasi ini dipengaruhi juga oleh keyakinan yang dia yakini. Jika menyakini bahwa menjadi seorang guru itu sebagai pekerjaan yang mulia, maka dia akan sungguh-sungguh menjadi seorang guru yang baik sehingga bersikap baik pula kepada siswanya

4. Lingkungan

Lingkungan juga sangat mempengaruhi sikap seorang guru baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, maupun lingkungan kerja. Lingkungan keluarga yang bernuansa pendidikan akan menyebabkan sikap positif dari seorang guru. Sebaliknya apabila lingkungan keluarga

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tidak bernuasan pendidikan, maka sulit diharapkan dia akan bersikap positif. Salah satu penunjang keharmonisan keluarga adalah kesejahteraan. Paling tidak, menurut teori Maslow, cukup pangan, sandang dan papan. Bagaimana ia mau memikirkan orang lain jika keluarganya sendiri banyak menanggung beban masalah.

Termasuk ke dalam lingkungan adalah lingkungan kerja, yang meliputi hubungan antar sejawat dan sistem. Sistem yang mengacu kepada admistrasi formal yang kaku akan menyebabkan guru disubukkan dengan penyelesaian administratif sehingga konsentrasi pada pengembangan potensi siswa menjadi terkuras.

Lingkungan geografi dan suasana lingkungan (kenyamanan tempat) juga akan mempengaruhi gairah dan konsentrasi kerja. Suasana lingkungan yang asri, fasilitas yang cukup, hubungan kerja yang harmonis, wawasan guru yang luas, penguasaan materi yang matang, serta motivasi kerja yang tinggi akan mempengaruhi sikap guru.¹¹

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan adalah adalah penelitian yang digunakan sebagai perbandingan untuk menghindari manipulasi terhadap suatu karya ilmiah yang diteliti adalah belum diteliti oleh orang lain. Adapun penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan adalah:

¹¹ Mudasir, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Zanafa Publishing, 2011), h. 104-106

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Sikap Guru Terhadap Siswa Dalam Belajar Oleh Yuzarion Riki Kardo Tahun 2017.

Penelitian ini dilatar belakangi oleh fenomena sikap guru terhadap siswa. hal ini tergambar dari sikap guru peduli dalam proses belajar dan telah menunjukkan kebaikan dalam belajar, telah berbagi tanggung jawab dalam belajar, sensitif menerima keragaman siswa dalam belajar, dapat meningkatkan intruksi dalam belajar, dan guru telah mendorong dengan baik kreativitas siswa dalam belajar. Hasil penelitian ini menunjukkan subjek mempersiapkan sikap guru terhadap siswa baik. dengan mengamati loding faktor setiap indikator, seluruh indikator yang membangun variabel sikap guru terhadap siswa dipersiapkan baik oleh siswa.¹² Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengupas tentang sikap guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak dari segi judulnya, yaitu sikap guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, populasi dan sampel, dan juga teknik pengumpulan data yang digunakan.

2. Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusi Ditinjau Dari Pembentuk Sikap Oleh Syafrida Elisa Tahun 2013.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana bentuk sikap guru terhadap pendidikan inklusi ditinjau dari faktor pembentukannya dan

¹² Yuzarion Riki Kardo, *Sikap Guru Terhadap Siswa Dalam Belajar*, Vol 2, No. 2, Desember 2012

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mengetahui faktor-faktor pembentuk apa yang mempengaruhi sikap guru terhadap pendidikan inklusi. Hasil penelitian ini menunjukkan bentuk sikap guru yang terdiri dari sikap positif yaitu sikap menerima terhadap pendidikan inklusi dan sikap negatif yaitu sikap menolak terhadap pendidikan inklusi. Faktor yang muncul dalam penelitian ini, yaitu pertama, faktor guru yang terdiri dari latar belakang guru, pandangan socio-politik, empati guru, dan gender; kedua, faktor pengalaman yang terdiri dari pengalaman mengajar anak berkebutuhan khusus dan pengalaman kontak dengan anak; ketiga, faktor pengetahuan yang terdiri dari level pendidikan guru, pelatihan, pengetahuan, dan kebutuhan belajar guru; keempat, faktor lingkungan pendidikan yang terdiri dari dukungan sumber daya, dukungan orang tua, keluarga dan sistem sekolah.¹³ Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengupas tentang sikap guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak dari segi judulnya, yaitu sikap guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, populasi dan sampel, dan juga teknik pengumpulan data yang digunakan.

¹³ Syafrida Elisa, Sikap Guru Terhadap Pendidikan Inklusi Ditinjau dari Faktor Pembentuk Sikap, Jurnal Psikologi Perkembangan dan Pendidikan, Vol. 2, NO. 1, Februari 2013

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

3. Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pekerjaan Dan Pengalaman Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Olahraga SMP SE-Kabupaten Jepara Oleh Sugiarta Tahun 2012

Masalah kompetensi profesional guru adalah masalah yang menjadi perhatian bagi dunia pendidikan. Tinggi rendahnya kompetensi profesional guru dipengaruhi oleh banyak faktor. Diduga faktor sikap guru pada pekerjaan dan pengalaman mengikuti pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: pertama sikap guru terhadap pekerjaan berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional guru dengan kontribusi sebesar 61,30%; kedua pengalaman pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif terhadap kompetensi profesional sebesar 59,60%; ketiga sikap guru pada pekerjaan, pengalaman dan pelatihan secara bersama-sama berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru sebesar 75,40%. Persamaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah sama-sama mengupas tentang sikap guru. Sedangkan perbedaan dengan penelitian yang akan penulis lakukan adalah terletak dari segi judulnya, yaitu sikap guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru, populasi dan sampel, dan juga teknik pengumpulan data yang digunakan.¹⁴

¹⁴ Sugiarta, *Pengaruh Sikap Guru Terhadap Pekerjaan Dan Pengalaman Pendidikan Dan Pelatihan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Olahraga SMP SE-Kabupaten Jepara*, Vol 1, NO. 3, Desember 2012

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah konsep yang digunakan sebagai acuan dalam menerapkan konsep teoritis dilapangan. Fokus penelitian untuk mengukur variabel. Penelitian ini berkenaan dengan sikap guru terhadap siswa dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran ekonomi di Madrasah Aliyah Muhammadiyah Pekanbaru. Untuk mendapatkan data-data dilapangan guna untuk menjawab permasalahan tersebut, maka penulis perlu untuk memaparkan indikator dari perilaku guru dibawah ini yaitu:

1. Menunjukkan Kepedulian dan Kebaikan
 - a. Guru ekonomi dengan telaten membimbing siswa yang belum paham materi pelajaran
 - b. Guru memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif saat proses pembelajaran ekonomi
2. Berbagi Tanggung Jawab
 - a. Guru ekonomi memberi kesempatan kepada siswa untuk menjelaskan materi saat proses pembelajaran
 - b. Guru ekonomi membiasakan siswa untuk dapat mengambil kesimpulan materi yang sudah diajarkan
3. Sensitif Menerima Keragaman
 - a. Guru ekonomi tidak membedakan perlakuan kepada siswa saat belajar
 - b. Guru ekonomi menghargai setiap tugas yang telah dikerjakan oleh siswa

Hak Cipta Diindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

4. Meningkatkan Intruksi Individu
 - a. Guru ekonomi lebih sering memberikan perintah kepada siswa untuk mengerjakan soal di depan saat proses pembelajaran
 - b. Guru ekonomi mengajukan suatu masalah yang meminta siswa untuk memecahkannya
5. Mendorong Kreativitas
 - a. Guru meminta siswa mengungkapkan pendapat, ide dan tanggapan secara bebas mengenai materi pelajaran ekonomi
 - b. Guru ekonomi lebih banyak meminta kreativitas siswa dimunculkan saat proses pembelajaran